

**Efektivitas Penyampaian Informasi Petugas Avsec Mengatasi Konflik Komunikasi dengan Penumpang Mengenai Kapasitas *Powerbank* Bandar Udara Adi Soemarmo**

**Raden Fatchul Hilal<sup>1</sup>, Tamara Frida<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen Transportasi Udara

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

<sup>1</sup>radenfatchul@gmail.com , <sup>2</sup>tamarafrida19@gmail.com

**ABSTRACT**

*The delivery of information carried out by aviation security officers to passengers in conveying information in the form of provisions in carrying electronic devices in the form of power banks is a communication that must be carried out firmly but still in a sympathetic manner. In a domestic flight, the carrying of power bank electronic devices is very strictly regulated in a regulation in the form of Circular Letter Number 15 of 2018 concerning the provisions of carrying portable battery chargers (power banks) and spare lithium batteries on aircraft. The purpose of this study is to determine and explain the effectiveness of information delivery by aviation security officers in overcoming communication conflicts with passengers regarding power bank capacity at Adi Soemarmo Boyolali International Airport. This research is a quantitative study using data collection methods using questionnaires with the population being passengers who carry power banks with capacities exceeding the applicable regulations. The results of this study are with the value of  $t_{count} (10,657) > t_{table} (1,1991)$  then there is an influence on how to deliver information carried out by aviation security officers in overcoming communication conflicts with passengers, besides the influence of the delivery of information carried out by aviation security officers in overcoming communication conflicts with passengers is 59.3%, the remaining 40.7% is influenced by other factors outside this study.*

**Key words:** *Submission of Information, Communication Conflict, Power bank*

**ABSTRAK**

Penyampaian informasi yang dilakukan oleh petugas *aviation security* kepada penumpang dalam menyampaikan sebuah informasi berupa ketentuan dalam membawa perangkat elektronik berupa *power bank* merupakan sebuah komunikasi yang harus dilakukan secara tegas namun tetap dalam sikap yang simpatik. Dalam sebuah penerbangan domestik pembawaan perangkat elektronik *power bank* diatur sangat ketat dalam sebuah peraturan berupa Surat Edaran Nomor 15 tahun 2018 tentang ketentuan membawa pengisi baterai *portable (power bank)* dan *baterai lithium* cadangan pada pesawat udara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan efektivitas penyampaian informasi yang dilakukan oleh petugas *aviation security* dalam mengatasi konflik komunikasi dengan penumpang mengenai kapasitas *power bank* di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan populasinya adalah penumpang yang membawa *power bank* dengan kapasitas melebihi ketentuan yang berlaku. Hasil dari penelitian ini adalah dengan nilai  $t_{hitung} (10,657) > t_{tabel} (1,1991)$  maka terdapat pengaruh cara penyampaian informasi yang dilakukan oleh petugas *aviation security* dalam mengatasi konflik komunikasi dengan penumpang, selain itu besar pengaruh penyampaian informasi yang dilakukan oleh petugas *aviation security* dalam mengatasi konflik komunikasi dengan penumpang adalah sebesar 59,3 %, sisanya sebesar 40,7% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

**Kata kunci:** Penyampaian Informasi, Konflik Komunikasi, *Power bank*

## PENDAHULUAN

Penyampaian informasi dikatakan berhasil apabila penerima memberi pengaruh atau dampak seperti yang diharapkan oleh pengirim, sebaliknya apabila pengaruh yang ditunjukkan oleh penerima tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pengirim, maka harus diperhatikan dan dicek kembali unsur manakah yang tidak sesuai dalam proses komunikasi. Penyampaian informasi merupakan salah satu daya upaya perusahaan penerbangan untuk tetap mempertahankan citra baiknya di hadapan penumpang, karena informasi merupakan salah satu hal yang pertama dibutuhkan oleh penumpang untuk mendapat pelayanan terbaik (Kasmir, 2017). Dalam sebuah penyampaian informasi harus disertai dengan pemahaman yang tepat oleh pemberi informasi mengenai informasi yang akan disampaikan kepada penumpang.

Penerbangan merupakan salah satu bisnis yang memiliki fokus pada jasa berupa pelayanan yang berusaha untuk membuat konsumen selalu menggunakan jasa tersebut. Karena dalam transportasi udara ini hanya membutuhkan waktu yang singkat dibandingkan dengan transportasi lainnya serta memiliki kecepatan yang tinggi, penerbangan merupakan transportasi yang memiliki banyak peminat dalam mobilitas penumpang dan barang. Perkembangan dalam bisnis penerbangan pada era saat ini memberi dampak secara signifikan pada masyarakat sebagai pengguna atau konsumen perusahaan penerbangan. Ardhia (2015) menyatakan populasi masyarakat yang semakin banyak setiap tahunnya membuat industri penerbangan berusaha untuk memperbaiki kualitas dalam melayani konsumen, dan salah satu kualitas yang selalu ditingkatkan oleh industri penerbangan adalah penyampaian informasi kepada penumpang untuk menghindari konflik salah satunya adalah konflik komunikasi.

Kemajuan teknologi dan kemudahan yang dapat dirasakan masyarakat umum ketika sedang melakukan perjalanan menggunakan transportasi udara adalah hadirnya perangkat elektronik berupa *power bank* atau pengisi daya baterai *lithium*, yang dapat dipergunakan tanpa adanya sumber listrik. Organisasi internasional yang mengatur tentang aturan membawa *power bank* dalam pesawat adalah *International Civil Aviation Organization* (ICAO). Terdapat beberapa kebijakan yang dikeluarkan ICAO untuk mengatur serta menjamin tentang keselamatan penerbangan, salah satu kebijakan yang mengatur dengan jelas tentang membawa *power bank* dalam pesawat terdapat pada *Annex 17*. Di Indonesia juga terdapat beberapa peraturan yang dibuat untuk mengatur tentang transportasi udara khususnya aturan membawa *power bank* dalam pesawat yaitu Undang-undang No 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Perhubungan No 15 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Membawa Pengisi Baterai *Portable (Power bank)* dan Baterai *Lithium* pada Pesawat Udara.

Untuk saat ini masih terdapat penumpang yang masih kurang memahami tentang ketentuan membawa *power bank* dalam pesawat ini, sehingga tugas dari personel *aviation security* tersebut adalah memberi informasi mengenai peraturan yang berlaku terkait *dangerous goods* khususnya mengenai pembawaan *power bank*

kepada penumpang secara tegas tetapi tetap dengan sikap yang simpatik. Mempertahankan sikap simpatik bertujuan untuk tetap menjaga hubungan komunikasi yang baik serta menghindari konflik dalam proses komunikasi yang rawan terjadi dengan penumpang. Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai efektivitas penyampaian informasi petugas *aviation security* mengatasi konflik komunikasi dengan penumpang mengenai kapasitas *power bank* di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian (Sugiyono, 2018). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif terhadap populasi atau sampel yang telah ditetapkan sesuai dengan fungsinya, dengan melihat fakta atau permasalahan yang telah teramati, terukur, dan memiliki sebab akibatnya (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Oktober sampai dengan tanggal 31 Desember 2022, yang dilaksanakan di unit *aviation security* PT. Angkasa Pura 1 Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Jawa Tengah. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh penumpang yang berada di Bandar Udara Adi Soemarmo, karena keterbatasan waktu, tenaga, dan jumlah populasi, maka dalam penelitian ini menggunakan sampel yaitu *sampling* kuota. *Sampling* kuota adalah teknik yang menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner, yaitu dengan cara menyebarkan pertanyaan kepada responden secara langsung, dan responden akan memberikan jawaban pertanyaan tersebut saat itu juga. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien agar peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2018). Skala yang digunakan untuk mengukur nilai dari setiap jawaban responden adalah skala Likert dengan rentang nilai tertinggi adalah 5 dan terendah 1.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu yang pertama adalah uji validitas, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah pertanyaan yang digunakan dalam pengambilan data valid atau tidak dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%, sebuah pertanyaan dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Yang kedua adalah uji reliabilitas, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah jawaban yang didapat dari responden sebanding untuk mengukur permasalahan yang sedang diteliti. Dengan nilai *cronbach's alpha* dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha*  $> 0,6$ . Menurut Ghozali (2015) dalam Susiani (2021) perhitungan statistik

disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah  $H_0$  ditolak), sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima. Uji hipotesis yang pertama adalah uji parsial (uji t), yang bertujuan untuk menunjukkan pengaruh positif variabel independen terhadap variabel dependen dengan ketentuan apabila nilai signifikansi  $<$  uji t maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh antar variabel. Kemudian yang kedua adalah uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Dengan menggunakan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dan ketentuan data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $>$  (0,05). Dan yang terakhir adalah uji determinasi, menurut Ghozali (2018) uji determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk mengukur seberapa jauh model dapat menerangkan variasi dari variabel independen. Sebuah nilai yang ditetapkan untuk determinasi yaitu antara 0 dan 1 atau nilai  $R^2$  mendekati 1. Sebuah nilai  $R^2$  yang mendekati 0 artinya semakin lemah variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah tabel data hasil yang didapat sesuai dengan kriteria responden antara lain:

**Tabel 1. Data Responden Berdasar Usia**

Usia	Jumlah	Persentase
<b>&gt; 30</b>	67 orang	83,75 %
<b>&lt; 30</b>	13 orang	16,25 %

**Tabel 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
<b>Laki - laki</b>	28 orang	35 %
<b>Perempuan</b>	42 orang	65 %

**Tabel 3. Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan terakhir	Jumlah	Persentase
<b>SMA</b>	45 orang	56,25 %
<b>S1</b>	34 orang	42,50 %
<b>S2</b>	1 orang	1,25 %

Berikut adalah tabel data hasil uji validitas dan uji reliabilitas yang telah dilakukan, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Penyampaian Informasi**

Item	r hitung	r tabel	Sig 5%	Keterangan
X1	0,667	0,279	0,05	Valid
X2	0,690	0,279	0,05	Valid
X3	0,646	0,279	0,05	Valid
X4	0,705	0,279	0,05	Valid
X5	0,686	0,279	0,05	Valid
X6	0,612	0,279	0,05	Valid
X7	0,639	0,279	0,05	Valid
X8	0,546	0,279	0,05	Valid
X9	0,524	0,279	0,05	Valid
X10	0,573	0,279	0,05	Valid
X11	0,471	0,279	0,05	Valid
X12	0,497	0,279	0,05	Valid
X13	0,564	0,279	0,05	Valid
X14	0,614	0,279	0,05	Valid

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Konflik Komunikasi**

Item	r hitung	r tabel	Sig 5 %	Keterangan
Y1	0,766	0,279	0,05	Valid
Y2	0,699	0,279	0,05	Valid
Y3	0,520	0,279	0,05	Valid
Y4	0,607	0,279	0,05	Valid
Y5	0,590	0,279	0,05	Valid
Y6	0,735	0,279	0,05	Valid
Y7	0,640	0,279	0,05	Valid
Y8	0,495	0,279	0,05	Valid
Y9	0,353	0,279	0,05	Valid
Y10	0,358	0,279	0,05	Valid
Y11	0,674	0,279	0,05	Valid
Y12	0,571	0,279	0,05	Valid
Y13	0,659	0,279	0,05	Valid
Y14	0,603	0,279	0,05	Valid

**Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penyampaian Informasi**

Cronbachs's Alpha	N of Items
0,864	14

**Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Konflik Komunikasi**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,852	14

Sedangkan di bawah ini adalah gambar hasil dari uji hipotesis yaitu:

**Gambar 1. Hasil Uji Parsial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,618	4,690		1,838	,070
	penyampaian informasi	,820	,077	,770	10,657	,000

a. Dependent Variable: konflik komunikasi

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
penyampaian informasi	,105	80	,029	,963	80	,022
konflik komunikasi	,094	80	,074	,972	80	,076

a. Lilliefors Significance Correction

**Gambar 3. Hasil Uji Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,770 <sup>a</sup>	,593	,588	4,049

a. Predictors: (Constant), penyampaian informasi

## Pembahasan

### 1. Kriteria responden

Terdapat beberapa karakteristik responden yang ditetapkan oleh penulis dalam mengambil, kriteria tersebut dibuat untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis jawaban untuk permasalahan. Hasil yang didapat oleh penulis dalam pengambilan data dan sesuai dengan kriteria responden yaitu:

- a. Penumpang yang membawa perangkat elektronik yaitu *power bank* dengan kapasitas diatas 160 Wh atau 44.000 mAh, dimana penumpang tersebut telah melewati pemeriksaan di *Security Check Point*.
- b. Penumpang yang mengisi jawaban kuesioner yang berusia kurang dari 30 tahun adalah sebanyak 67 responden atau 83,75% dan penumpang yang berusia dibawah 30 tahun sebanyak 13 responden atau 16,25%.

- c. Responden yang mengisi jawaban kuesioner dengan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 28 responden atau 35% dari total responden yang didapat dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 responden atau 65% dari total responden yang didapat.
- d. Dan yang terakhir adalah pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden yaitu 45 responden atau 56,25% dengan pendidikan terakhir SMA, 34 responden atau 42,50% S1, dan 1 responden atau 1,25% S2.

Kesimpulan yang didapat dari data hasil yang sesuai dengan kriteria responden yaitu penumpang yang membawa *power bank* dengan kapasitas yang tidak sesuai banyak dibawa oleh responden yang berusia kurang dari 30 tahun, dengan penumpang berjenis kelamin perempuan, dan pendidikan terakhir yang ditempuh adalah SMA.

## 2. Hasil uji analisis

### a. Uji validitas

Hasil pengujian validitas pada variabel penyampaian informasi menunjukkan hasil untuk keseluruhan pertanyaan yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini dengan taraf signifikansi 5% dinyatakan valid secara keseluruhannya karena nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel (0,279). Kemudian untuk variabel konflik komunikasi dengan taraf signifikansi 5% dalam uji validitas juga dinyatakan valid untuk keseluruhan item pertanyaannya karena nilai  $r$  hitung juga lebih besar dari nilai  $r$  tabel (0,279). Sehingga dengan hasil yang didapat maka keseluruhan item pertanyaan dalam penelitian ini yang berjumlah 14 item pertanyaan, dinyatakan layak untuk mengukur dan digunakan dalam pengambilan data dalam penelitian ini.

### b. Uji reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini bahwa untuk total 14 item pertanyaan, untuk variabel penyampaian informasi dinyatakan reliabel, dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari nilai 0,0660. Hasil *cronbach's alpha* yang didapat dalam penghitungan untuk variabel penyampaian informasi ini adalah 0,864 dimana artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,600. Kemudian untuk variabel konflik komunikasi hasil uji reliabilitas yang didapat untuk total jumlah 14 item pertanyaan adalah keseluruhan itemnya dinyatakan reliabel, sama dengan variabel konflik komunikasi dimana dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *cronbach's alpha*-nya lebih besar dari nilai 0,60, maka dinyatakan reliabel. Dan hasil yang didapat setelah penghitungannya adalah 0,852 artinya nilai ini lebih besar dari 0,600, sehingga seluruh item pertanyaan untuk variabel konflik komunikasi dinyatakan reliabel.

## 3. Hasil uji hipotesis

- a. Hasil dari uji parsial dengan 80 responden dengan menggunakan *software* SPSS didapat hasil jika berdasarkan nilai signifikansinya maka  $0,00 < 0,05$  dan jika berdasarkan nilai  $t$  hitung maka  $10,657 t_{hitung} > 1,991 t_{tabel}$ . Sehingga dapat dilihat hasilnya bahwa terdapat pengaruh cara penyampaian informasi yang dilakukan oleh petugas *aviation security* dalam mengatasi konflik komunikasi dengan penumpang mengenai kapasitas *power bank* yang berada di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali.
- b. Kemudian untuk hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan jumlah responden 80 orang, terdapat dua hasil yang didapat, untuk variabel penyampaian informasi nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,029 nilai ini lebih kecil dari 0,050 dimana merupakan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas, artinya variabel penyampaian informasi tidak berdistribusi dengan normal. Sedangkan untuk variabel konflik komunikasi didapat hasil nilai signifikansinya adalah sebesar 0,074 nilai ini lebih besar dari 0,050 artinya variabel konflik komunikasi berdistribusi dengan normal dalam penelitian ini.
- c. Hasil pengolahan data untuk uji determinasi penelitian ini adalah menunjukkan hasil nilai koefisien determinasi atau *R Square* adalah sebesar (0,593) atau jika dalam bentuk persentase adalah 59,3%. Hal ini menunjukkan bahwa 59,3% konflik komunikasi dengan penumpang mengenai kapasitas *power bank* di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali dipengaruhi oleh penyampaian informasi yang dilakukan oleh petugas *aviation security*. Sedangkan sisanya (100 % - 59,3 % = 40,7 %) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengambilan data, pengolahan data, dan pembahasan hasil yang telah dilakukan oleh penulis mengenai efektivitas penyampaian informasi yang dilakukan oleh petugas *aviation security* dalam mengatasi konflik komunikasi dengan penumpang tentang kapasitas *power bank* di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh dalam cara penyampaian informasi yang dilakukan oleh petugas *aviation security* dalam mengatasi konflik komunikasi dengan penumpang mengenai kapasitas *power bank* yang berada di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} (10,657) > t_{tabel} (1,991)$ .
2. Besarnya pengaruh cara penyampaian informasi oleh petugas *aviation security* dalam mengatasi konflik komunikasi dengan penumpang mengenai kapasitas *power bank* di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali adalah 59,3% dan sisanya sebesar 40,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, M, A. (2017). Komunikasi Sebagai Penyebab dan Solusi Konflik Sosial. *Jurnal Common*. Vol 1 (2). 101-106
- Ardhia, Warta. (2015). Harapan Dan Kepentingan Pengguna Jasa Angkutan Udara Terhadap Pelayanan di Bandar Udara H.AS Hanandjoedddin Tanjong Pandan Belitung. *Jurnal Perhubungan Udara*. Vol 41 (2). 70
- Bagus, Mahesa. (2017). Peran Unit Aviation Security Dalam Pemeriksaan Penumpang dan Bagasi Check-In di Screening Check Point Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo. *Tugas Akhir*. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta. Yogyakarta
- Beni, Pekei. (2016). *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelola Keuangan Daerah di Era Otonomi*. Taushia. Jakarta
- Caropeboka, Ratu. Mutialela. (2017). *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. ANDI. Yogyakarta
- Eggi, Marselinus. (2022). Analisis Penanganan Masalah di Bagian Security Check Point 1 Oleh Aviation Security di Bandar Udara Internasional Supadio Pontianak. *Jurnal kewarganegaraan*. Vol 2 (2). 3162-3163
- Fajar, D, P. (2016). *Teori-Teori Komunikasi Konflik: Upaya Memahami dan Memetakan Konflik*. UB Press. Malang
- Ghozali, Imam. (2018). *Desain penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Ginting, Demon. (2017). *Komunikasi Cerdas: Panduan Berkomunikasi di Dunia Kerja*. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Heriyanto, Gun. Gun. (2018). *Problematika Komunikasi Politik*. IRCISoD. Yogyakarta
- Kasmir. (2017). *Customer Services Excellent: Teori dan Praktik*. Rajagrafindo Persada. Depok
- Lubis, Suwardi. (2020). Efektivitas Penyampaian Informasi Dari Atasan Kepada Bawahan dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai Kantor Camat Naman Teran. *Jurnal Social Opinion: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. Vol 5 (2). 145-146
- Madhakomala. dan Setiawan, Indra. (2017). The Evaluation of Integrated and Holistic Education System Programin Gema Nurani. *Universal Journal*. Vol 7 (9).162
- Mardiasmo. (2017). *Perpajakan*. ANDI. Yogyakarta
- Merianti. (2019). Analisis Komunikasi Interpersonal AVSEC (Aviation Security) Dengan Penumpang Dalam Mengatasi Konflik Komunikasi (Studi di Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II Kota Pekanbaru). *Tesis*. Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Morissan. (2010). *Psikologi Komunikasi*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Nuryanto, Hery. (2012). *Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Balai Pustaka. Jakarta
- Paridah. (2009). Pengaruh Efektivitas Penyampaian dari Atasan kepada Bawahan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan di AMIK Pikarti Luhur. *Skripsi*. Universitas pendidikan indonesia. Bandung
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 69 Tahun 2013 Tatanan Kebandraudaraan Nasional. 16 Agustus 2013. Kementrian Perhubungan. Jakarta

- Pratami, Audina, Putri. (2019). Pengaruh Konflik Kerja dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta
- Ramadhana, K, R. (2018). Keberadaan Powerbank Dalam Pesawat Udara dan Dampaknya Terhadap Keamanan Penerbangan. *Tugas akhir*. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta. Yogyakarta
- Robbins, Stephen, P. dan Judge, Timothy, A. (2007). *Perilaku Organisasi*. Edisi enam belas. Salemba Empat. Jakarta
- Rusdiana. (2018). *Etika Komunikasi Organisasi*. UIN Sunan Gunung Djati. Bandung
- Santosa, S, A. (2020). Pagaruh Beban Kerja Petugas Avsec dalam Melaksanakan Tugas Keamanan dan Pelayanan Terhadap Kenyamanan Oenumpang di Centralize Bandar Udara Sultan Aji Sulaiman Sepinggan Balikpapan. *Tugas akhir*. Politeknik Penerbangan Surabaya. Surabaya
- Saputra,V, N. (2021). Analisis Kinerja *Aviation Security* pada Penumpang yang Membawa Barang Berbahaya (Dangerous Goods) dalam Penerbangan di Bandar Udara Internasional Yogyakarta. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta. Yogyakarta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suprpti. (2018). Tinjauan Yuridis Penggunaan *Power Bank* dalam Pesawat Udara Serta Dampaknya Terhadap Keselamatan dan Keamanan Penerbangan. *Jurnal manajemen dirgantara*. Vol 11 (1). 5-8
- Surat Edaran Nomor 015 Tahun 2018 *Ketentuan Membawa Pengisi Baterai Portabel (Power Bank) dan Baterai Lithium Cadangan pada Pesawat Udara*. 9 Maret 2018. Direktorat Jendral Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. Jakarta
- Susiani, Desti. (2021). Pengaruh Sistem Informasi SDM Terhadap Kinerja Karyawan pada Maskapai Lion Air di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan. Yogyakarta
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 *Penerbangan*. 12 Januari 2009. Departemen Perhubungan. Jakarta
- Vitasari, D, E. (2018). Persepsi Penumpang Terhadap Surat Edaran Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Nomor 015 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Membawa Pengisi Baterai Portabel (Powerbank) atau Baterai Lithium Cadangan pada Pesawat Udara di Bandar Udara Adi Soemarmo Boyolali. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta. Yogyakarta